

## KELAYAKAN MEDIA VIDEO YOUTUBE KIDS PADA SEKOLAH DASAR

Zaenal Abidin

Email : [zae.comm@gmail.com](mailto:zae.comm@gmail.com)

SD Negeri 2 Tulangan Sidoarjo

### ARTICLE INFO

**Article history:**

Received March 02, 2023

Revised March 20, 2023

Accepted March 24, 2023

**Kata Kunci:**

Kelayakan, Media, Video, Youtube kids

**Keywords:**

Eligibility, Media, Video, Youtube kids

### ABSTRAK

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan media berupa video pembelajaran materi manusia dan lingkungan dengan proses melalui proses uji kelayakan sehingga dapat dipergunakan untuk pembelajaran. Jenis penelitian ini kualitatif dengan menggunakan model pengembangan ADDIE dengan 5 tahap, adapun langkah-langkah pengembangan produk diantaranya yaitu analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, penerapan media dan evaluasi. Subjek pengguna pada pengembangan ini adalah peserta didik kelas III SD Negeri 2 Tulangan. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif berupa pemberian angket kepada ahli dan uji coba peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian bahwa video pembelajaran ini valid dan layak digunakan untuk pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran pada youtube kids dapat digunakan menjadi media pembelajaran di satuan pendidikan Sekolah Dasar.

### ABSTRACT

This development research aims to produce media in the form of learning videos of human and environmental materials with a process through a feasibility test process so that it can be used for learning. This research uses the ADDIE development model with 5 stages, including needs analysis, design, development, media application and evaluation. The subject users in this development are grade III students of SD Negeri 2 Tulangan. This type of research uses qualitative research in the form of giving questionnaires to experts and testing students. Based on the results of research that this learning video is valid and feasible to use for learning. So it can be concluded that learning videos on YouTube Kids can be used as learning media in elementary school education units.

### PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini bermunculan bermacam-macam problematika dalam ranah pendidikan yang menuntut para guru untuk berinovasi menemukan media yang tepat sebagai penunjang proses pembelajaran. Peningkatan kualitas guru dapat dilakukan dengan mengadakan pelatihan baik secara *online* maupun *offline* (Supriyono, 2018). Hal tersebut dilihat dengan banyaknya guru yang masih menerapkan konsep konvensional dalam mengajar. Padahal penerapan konvensional bagi era digital saat ini, siswa justru menjadi *center learning* sehingga kebutuhan untuk selalu berinovasi guru menjadi tuntutan yang tidak bisa dihindari. Pemanfaatan media sebagai menunjang proses belajar mengajar bagi siswa merupakan salah satu solusi yang mampu mendukung para guru untuk mengatasi permasalahan pembelajaran. Salah satu sarana yang mempunyai pengaruh besar dalam dunia pendidikan inilah sebagai cara untuk

mencapai tujuan pembelajaran yang menyennagkan bagi siswa. Media berperan penting sebagai sarana untuk mengembangkan materi yang membutuhkan pembuktian, materi ini biasanya tidak dapat hanya dijelaskan dengan berbagai bacaan saja (Budiyasa et al., 2013). Disamping itu, pengembangan pemikiran peserta didik harus diselaraskan dengan karakteristik dari media tersebut. Harapannya, media yang dikembangkan oleh guru dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi saat ini.

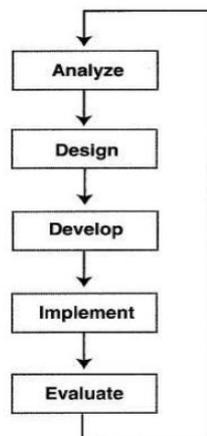
Pengembangan media pembelajaran tidak harus diproduksi mulai dari awal, namun media dapat diproduksi dari keberadaan fitur digital yang sudah ada sehingga kemasannya menjadi menarik bagi peserta didik dijang Sekolah Dasar (Nurwahidah et al., 2021). Media video misalnya, Media video adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi informasi pembelajaran baik yang bersifat konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan guna untuk mendukung pemahaman peseta didik dalam memahami suatu informasi pada saat aktivitas belajar mengajar. Media video dapat menyampaikan pesan serta materi bagi peserta didik yang mempunyai gaya belajar audiovisual (Minati, 2017). Keberadaan di SD Negeri 2 Tulangan, peserta didiknya rata-rata mempunyai gaya belajar gaya belajar audiovisual sehingga menggunakan media video tepat sebagai pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal. Materi yang disampaikan melalui media video berupa suara dan media gambar, pemahaman peserta didik akan optimal sehingga motivasi peserta didik serta hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan adanya video pembelajaran. Pembuatan video pembelajaran dapat menggunakan fitur *youtube* yang dapat diakses melalui online sehingga siswa dapat belajar baik dari rumah maupun disekolah. Pada aplikasi *youtube* terdapat pilihan *kids* yang dikhususkan untuk anak-anak, hal ini dipilih karena pada pemilihan *kids* tersebut terdapat filter yang muncul hanya untuk anak-anak (Nurwinda et al., 2022).

Observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 2 Tulangan Sidoarjo kelas III dalam pengembangan materi lingkungan diketahui peserta didik merasa bosan dengan materi tersebut, disisi lain terdapat peserta didik yang kurang berminat tentang materi lingkungan. Permasalahan kurangnya minat peserta didik pada penggunaan media yang masih konvensional berupa gambar yang dicetak. Maka dari permasalahan tersebut, perlu adanya pengembangan media yang dapat meningkatkan minat peserta didik dalam aktivitas pembelajaran, membantu peserta didik untuk mengembangkan teori mengenai materi terkait dan mampu menunjang proses pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan observasi maka penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menguji kelayakan serta memberikan solusi pembelajaran yang inovatif dengan memanfaatkan *youtube kids* pada materi lingkungan bagi kelas III. Pengujian kelayakan dilakukan oleh para ahli media dan materi serta uji coba pada peserta didik yang dikelompokkan menjadi 2 yaitu kelompok kecil dengan jumlah 15 peserta didik dan kelompok besar dengan jumlah 25 peserta didik.

## METODE

Jenis penelitian pengembangan ini menggunakan ADDIE dengan lima tahapan yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Adapun tahap penelitian pengembangan disajikan pada gambar 1 dibawah ini



Gambar 1. Model ADDIE menurut Welty

**Pertama**, tahap analisis merupakan tahapan untuk menganalisis perlunya pengembangan media pembelajaran bagi peserta didik. Pada tahapan analisis dapat dilakukan dengan analisis kebutuhan dengan mengecek ketersediaan media pembelajaran sebelumnya yang telah terlaksana sebelumnya. Pada tahap ini akan ditentukan media pembelajaran apa yang tepat untuk pembelajaran peserta didik. Selanjutnya analisis kurikulum dengan mempertimbangkan karakteristik kurikulum pada sekolah untuk mendapatkan indikator pencapaian pembelajaran.

**Kedua**, tahap perancangan merupakan tahap untuk merancang media yang akan dikembangkan sesuai analisis sebelumnya. Tahapan ini dibutuhkan untuk menentukan kerangka media yang akan dibuat. **Ketiga**, tahap pengembangan merupakan proses pembuatan dari rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap ini dikembangkan media pembelajaran dengan menggunakan *youtube kids*. **Keempat**, tahap Implementasi merupakan langkah untuk upload video ke *youtube kids* dengan menambahkan keterangan, keyword dan penjadwalan akses publik. Uji coba media dilaksanakan melalui ahli materi, ahli media pembelajaran yang selanjutnya dilakukan uji coba kelompok kecil dan kelompok besar. **Kelima**, tahap evaluasi dilakukan sebagai pengukuran untuk menguji kelayakan produk sebelum produk di gunakan dalam proses pembelajaran (Syafii, 2022).

Subjek pengujian pada penelitian ini meliputi ahli materi, ahli media. Selanjutnya dilakukan uji coba uji kelompok kecil dengan 15 dan kelompok besar dengan 25 pada kelas III SD Negeri 2 Tulangan Sidoarjo. Keputusan pengujian menggunakan skala presentase kelayakan sebagaimana pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel I. Kreteria Presentase Kelayakan Produk

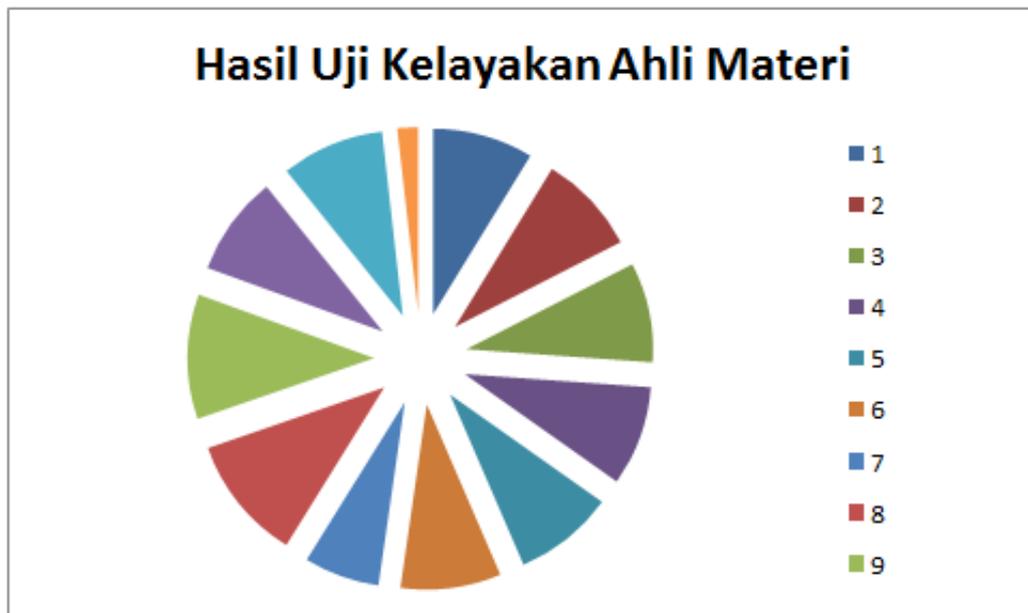
Angka (%)	Klarifikasi
<21	Sangat Tidak Layak
21-40	Tidak Layak
41-60	Cukup
61-80	Layak
81-100	Sangat Layak

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari pengujian kelayakan dari beberap ahli maka akan dilakukan uji coba peserta didik. Pengujian kelayakan produk dilakukan dengan pemberian angket kepada para ahli, berikut ini hasil pengujian kelayakan oleh ahli materi pada tabel 2 dan disajikan pada gambar 2 :

Tabel 2. Hasil uji kelayakan Ahli Materi

No	Indikator	Hasil
1	Kesesuaian media video pembelajaran dengan kurikulum merdeka	4
2	Kejelasan materi lingkungan dengan menggunakan media video	4
3	Kesesuaian tulisan grafis dalam menjelaskan materi dengan tayangan video yang ditampilkan	4
4	Ketepatan penggunaan media video pembelajaran untuk pokok bahasan lingkungan	4
5	Kejelasan keterangan dalam materi video pembelajaran lingkungan	4
6	Urutan materi yang disampaikan melalui media video pembelajaran	4
7	Kemudahan materi untuk dipahami oleh peserta didik	3
8	Kemenarikan materi yang disampaikan dengan menggunakan video pembelajaran	5
9	Kesesuaian format video dengan materi yang disampaikan	5
10	Kesesuaian alat evaluasi media video pembelajaran lingkungan	4
Rata-rata		4,1
Presentase		82%

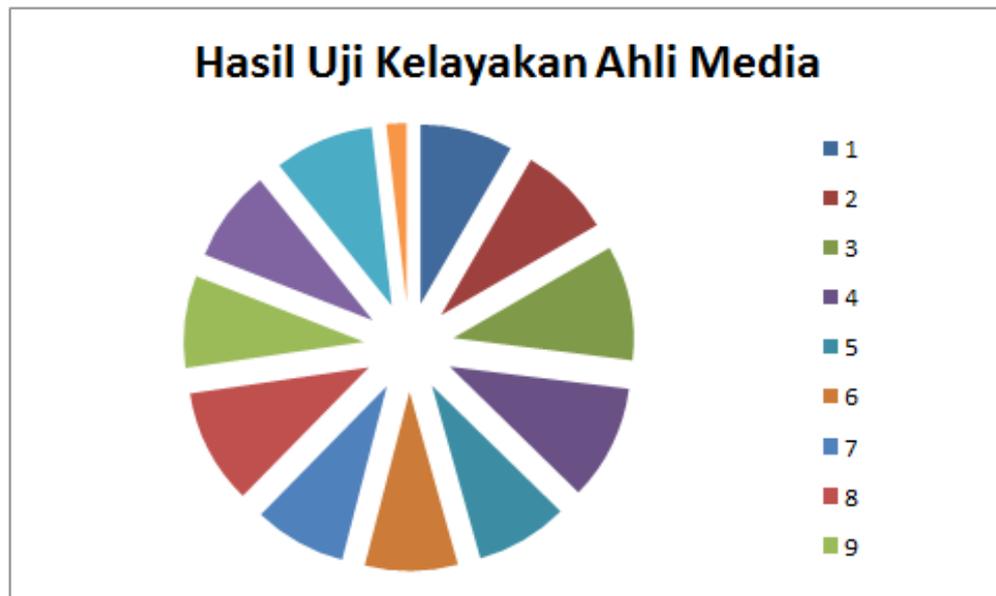


Gambar 2. Hasil Kelayakan Ahli Materi

Pada hasil kelayakan ahli materi sebesar 4,1 dengan prosentase sebesar 82% dengan perhitungan perolehan dibagi dengan nilai maksimal. Adapun angket uji kelayakan menggunakan 10 indikator, sehingga pada uji kelayakan ahli materi seperti yang disajikan pada tabel 1 dapat dikategorikan sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran, sedangkan sajian hasil kelayakan pada gambar 3.

Tabel 3. Hasil uji kelayakan Ahli Media

No	Indikator	Hasil
1	Kesesuaian materi untuk ditampilkan dalam bentuk video	4
2	Kesesuaian media video pembelajaran dengan pencapaian tujuan pembelajaran	4
3	Kesesuaian antara suara penjelasan narator dengan gambar yang ditayangkan	5
4	Kemenarikan video pembelajaran secara keseluruhan	5
5	Ketepatan komposisi gambar dalam tayangan video	4
6	Kejelasan gambar yang ditanyakan secara keseluruhan	4
7	Kelengkapan isi petunjuk pemanfaatan	4
8	Kejelasan tulisan grafis yang muncul dalam tayangan media video pembelajaran	5
9	Kesesuaian desain media video pembelajaran dengan materi pembelajaran lingkungan	4
10	Kesesuaian musik pembuka, pengiring dan penutup	4
Rata-rata		4,3
Presentase		86%



Gambar 3. Hasil kelayakan Ahli Materi

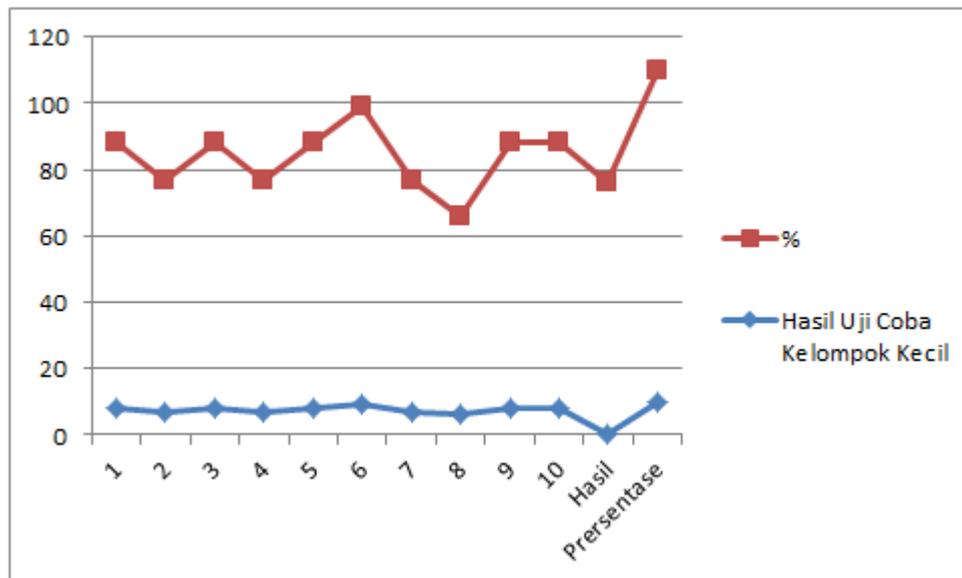
Pada hasil kelayakan ahli media sebesar 4,3 dengan prosentase sebesar 86% dengan perhitungan perolehan dibagi dengan nilai maksimal. Adapun angket uji kelayakan menggunakan 10 indikator, sehingga pada uji kelayakan ahli media seperti yang disajikan pada tabel 1 dapat dikategorikan sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Setelah pengujian kelayakan dilakukan, selanjutnya dilakukan uji coba kelompok kecil dengan 15 peserta didik, pada uji coba kelompok kecil ini menggunakan 10 indikator yang disajikan pada tabel 4 dan gambar 4 uji coba penyajian pada kelompok kecil.

Tabel 4. Uji coba kelompok kecil

No	Indikator	Jml	%
1	Kejelasan judul program dalam tayangan video pembelajaran	8	80
2	Kejelasan materi dalam tayangan video pembelajaran	7	70

3	Kualitas media video pembelajaran	8	80
4	Kejelasan teks dalam video pembelajaran	7	70
5	Kejelasan suara narator pada video pembelajaran	8	80
6	Kejelasan audio pada video pembelajaran	9	90
7	Kesesuaian tempo musik dengan gambar video	7	70
8	Kemenarikan video pembelajaran secara keseluruhan	6	60
9	Mempermudah anak didik dalam memahami materi pembelajaran	8	80
10	Anak didik mendapat pengetahuan baru dari video pembelajaran	8	80
Rata-rata		7.6	76
Presentase Total		10	100



Gambar 4. Hasil uji coba kelompok kecil

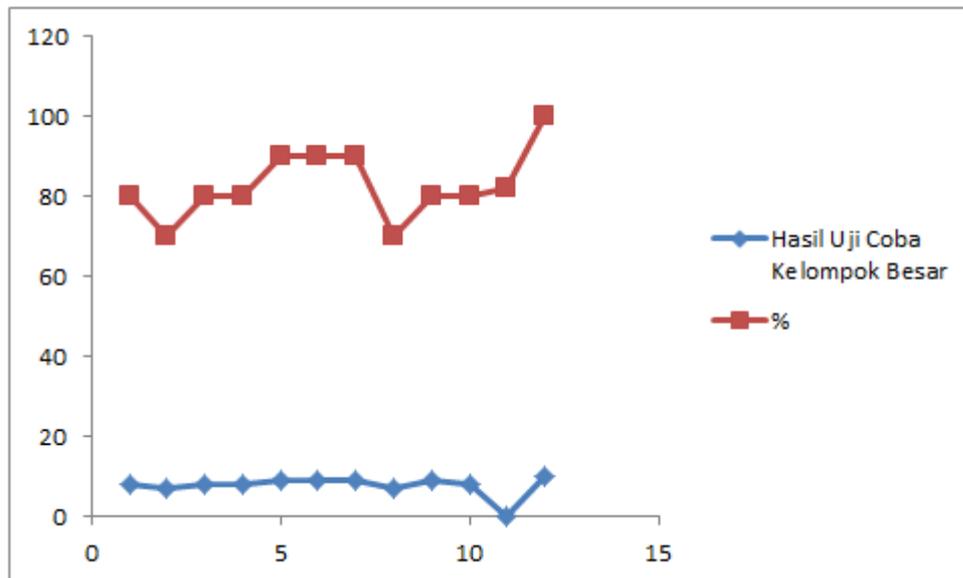
Dalam uji coba pada kelompok kecil dilakukan penelitian berbentuk angket sebanyak 10 butir pertanyaan yang dibagikan kepada 15 responden. Sebanyak 1 indikator mendapat tanggapan 60% sedangkan 1 indikator mendapat tanggapan 90%. Rerata uji coba kelompok kecil dihasilkan nilai 7.6 dari 10 sehingga dihasilkan tingkat persentase perolehan sebesar 76% dengan tingkat kelayakan sangat layak dan dapat dipergunakan proses pembelajaran.

Setelah pengujian kelayakan dilakukan, selanjutnya dilakukan uji coba kelompok kecil dengan 15 peserta didik, pada uji coba kelompok kecil ini menggunakan 10 indikator yang disajikan pada tabel 5 dan gambar 5 sajian berupa gambar untuk memudahkan analisis.

Tabel 5. Uji coba kelompok besar

No	Indikator	Jml	%
1	Kejelasan judul program dalam tayangan video pembelajaran	8	80
2	Kejelasan materi dalam tayangan video pembelajaran	7	70
3	Kualitas media video pembelajaran	8	80
4	Kejelasan teks dalam video pembelajaran	8	80
5	Kejelasan suara narator pada video pembelajaran	9	90
6	Kejelasan audio pada video pembelajaran	9	90
7	Kesesuaian tempo musik dengan gambar video	9	90
8	Kemenarikan video pembelajaran secara keseluruhan	7	70

9	Mempermudah anak didik dalam memahami materi pembelajaran	9	80
10	Anak didik mendapat pengetahuan baru dari video pembelajaran	8	80
Rata-rata		8.2	82
Presentase Total		10	100



Gambar 5. Uji coba kelompok besar

Dalam uji coba pada kelompok besar dilakukan penelitian berbentuk angket sebanyak 10 butir pertanyaan yang dibagikan kepada 25 responden. Sebanyak 4 indikator mendapat tanggapan 90% sedangkan 1 indikator mendapat tanggapan 60%. Rerata uji coba kelompok kecil dihasilkan nilai 82 dari 10 sehingga dihasilkan tingkat persentase perolehan sebesar 82% dengan tingkat kelayakan sangat layak dan dapat dipergunakan proses pembelajaran.

## PENUTUP

### SIMPULAN

Media pembelajaran berupa video materi lingkungan untuk kelas III mampu membantu meningkatkan minat dalam proses pembelajaran. Penilaian yang cukup positif dari ahli materi dan ahli media mendapatkan kategori sangat layak untuk dalam proses pembelajaran. Dalam uji coba kelompok kecil dan pada kelompok besar dihasilkan hasil sangat layak untuk proses pembelajaran. Namun adanya kritik dan saran dari ahli materi, ahli media seperti perlu penambahan tag pada youtube agar memudahkan pencarian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Budiya, I. M., Santyasa, I. W., & Warpala, I. W. S. (2013). Online Mata Pelajaran Ipa Tingkat Smp Kelas Delapan Dengan Model Dick and Carey. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3.
- Minati, D. (2017). Pengaruh Pembelajaran Berdasarkan Pengalaman (Experiential Learning) Terhadap Pengetahuan Prosedural Fisika Ditinjau Dari Gaya Belajar Peserta Didik Kelas X MA DDI Takkalasi Barru. *Jurnal Pendidikan Fisika Unismuh*, 5(1), 120836.
- Nurwahidah, C. D., Zaharah, Z., & Sina, I. (2021). Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Mahasiswa. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(1). <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4168>

- Nurwinda, Khaedar, M., Cayati, & HS, E. F. (2022). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 188 Tanrongi Kabupaten Wajo. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(1), 36-44.  
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/download/6729/4324>
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Pendidikan Dasar, II*, 43-48.
- Syafii, A. (2022). Pemanfaatan aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran konversi bilangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMK. *Jurnal Teknologi Dan Inovasi BBPPMPV BOE*, 2, 92-103.